
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM PADA SANTRI DI PONDOK PENYANTUNAN YATAMASAKIN TAHUN AJARAN 2020/2021

Hendrawan¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (obatjenggot666@gmail.com)

Unang Wahidin

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (unang.wahidin@gmail.com)

Ali Maulida

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (alimaulida77@gmail.com)

Kata Kunci:

Implementasi,
Membaca Qur'an,
Motivasi Belajar

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak dhuafa dan yatim yang kurang memerhatikan tentang pentingnya pendidikan anak meraih prestasi khususnya di bidang Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi anak muslim di Pondok Penyantunan Yatamasakin Bogor dalam belajar agama. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara informan kunci, observasi, dan dokumentasi. Sebaliknya, metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif interpretatif. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, memberikan gambaran umum keadaan pondok. Kedua, peran guru memotivasi santri. ketiga, faktor-faktor pendukung yaitu motivasi internal yang berpengaruh terhadap santri, manajemen waktu yang tepat, menerapkan nilai Adab terhadap Al-Qur'an, mengulang-ulang membaca Al-Qur'an, lingkungan yang sejuk dan nyaman. Keempat, faktor penghambat antara lain: Kemampuan yang berbeda-beda, pengaruh teman, rasa jemu, Kelima, solusinya antara lain: menambah belajar, memberikan motivasi dan membangun kesadaran diri.

Keywords:

Implementation,
Reading Qur'an,
Learning Motivation

ABSTRACTS

This research is motivated by the large number of poor and orphaned children who do not pay enough attention to the importance of children's education to achieve achievements, especially in the field of the Koran. The aim of this research is to increase the motivation of Muslim children at the Yatamasakin Bogor Islamic Boarding School to study religion. This research uses a qualitative research design with data collection techniques using key informant interviews, observation, and documentation. On the other hand, the data analysis method used is descriptive-interpretive. The results of this research are: First, provide a general description of the condition of the cottage. Second, the teacher's role is to motivate students. third, supporting factors, namely internal motivation, which influences students, proper time management, applying Adab values to the Al-Qur'an, repeatedly reading the Al-Qur'an, and a cool and comfortable environment. Fourth, inhibiting factors include different abilities, the influence of friends, and boredom. Fifth, solutions include increasing learning, providing motivation, and building self-awareness.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Setiap orang membutuhkan pendidikan, baik balita, manula, maupun remaja. Khususnya dalam hal menyebarkan ilmu keimanan Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha yang bertujuan dan terencana untuk mendidik siswa tentang ajaran agama Islam, yang sumber utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, serta mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Persiapan ini dicapai dengan bimbingan, instruksi, pelatihan, dan penerapan pengalaman. (Ramayulis, 2014: 21) Pendidikan Islam juga menempatkan nilai yang tinggi terhadap manusia (peserta didik). Pendidikan Islam dapat membantu siswa tumbuh dalam karakter moral dan semangat keagamaan.

Dalam pendidikan Islam, masyarakat (peserta didik) juga mempunyai peranan yang cukup besar. Pendidikan Islam dapat membantu siswa tumbuh secara akhlak dan lebih bergairah terhadap agamanya.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT, serta individu yang cerdas, terampil, mempunyai etos kerja yang kuat, dan berakhhlak mulia. Salah satu metode untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka adalah dengan melakukan hal ini. Selain itu, mereka harus mandiri dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri serta kehidupan bangsa, negara, dan agamanya. Sejarah umat manusia telah ditandai oleh proses ini. Umat Islam dapat membela diri dengan menggunakan pemahaman mereka tentang Islam untuk menjaga pola pikir positif. Tentu saja pendidikan Islam dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an, kitab suci umat Islam.

Agar nantinya bisa lancar membaca Al-Qur'an, Anda mungkin bisa memulai belajar membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf hijaiyah. Hal ini dapat dimulai sesegera mungkin. Tidak ada alasan bagi umat Islam untuk tidak membaca Al-Qur'an, baik waktu terbatas atau luang, muda atau tua, besar atau kecil. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam. Untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, belajar membaca Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting.

Anak-anak hendaknya mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini agar ketika menginjak usia remaja atau bahkan dewasa dapat melakukannya dengan benar dan sesuai syariat. Al-Qur'an akan menjadi tantangan untuk dibaca oleh orang dewasa atau remaja bagi anak-anak yang belum mengenalnya sejak kecil. Pastikan generasi penerus bisa membaca Al-Qur'an. Sesuai aturan yang telah ditetapkan, remaja bahkan orang dewasa yang tamat SMP dan SMA dituntut untuk menjadi pembaca Al-Qur'an yang akurat dan mahir. Membaca dan mengucapkan huruf dilakukan dengan benar. Siswa juga bersekolah di sekolah dengan kurikulum Islam.

Pemahaman pembaca terhadap informasi yang dibacanya merupakan kemampuan membaca yang relevan. Memahami dan mengucapkan dengan benar kata-kata tertulis yang Anda lihat di buku diperlukan untuk membaca. Membaca juga merupakan langkah penting pertama dalam mengenalkan anak pada Al-Qur'an. Alquran nama aslinya dan tidak pernah ditiru, tegas Syafi'i. (Al Halim & Nurul, 2018 : 490-504) Salah satu hasil dari proses belajar mengajar yang penuh tantangan, yang memerlukan beberapa elemen untuk menjamin keberhasilan, adalah kemampuan membaca siswa (Arsyad, A., & Salahudin, S, 2018).

Siswa yang bersekolah di sekolah dengan fokus Islam harus mahir dalam Tajwid dan *makhorijul huruf*. Namun kenyataannya, masih ada siswa yang kesulitan dalam

membaca Al-Qur'an, kurang terampil dalam mengaji, tidak fokus pada makna huruf, bahkan tidak mampu. Hal ini tentu sangat memprihatinkan. Banyak pula siswa yang membaca Al-Quran seperti air ketika membacanya, mengabaikan huruf tajwid dan *makhrijul huruf*. Siswa pasti akan merasa tertantang untuk mengikuti kelas pada mata pelajaran seperti Pendidikan Islam dan Karakter yang memerlukan pengetahuan Al-Qur'an. Kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran PAI bermula dari rasa tidak nyaman mereka ketika diminta untuk berpartisipasi.

Khusus pada program membaca Al-Qur'an Pondok Pesantren Yatamasakin, penelitian menjadi penting. Karena penulis tertarik apakah anak-anak yatim piatu yang bersekolah di Pondok Pesantren Yatamasakin akan lebih termotivasi untuk belajar jika diajarkan mengaji.

B. METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan yang tepat (Sugiyono, 2014: 2). Oleh karena itu, data penelitian dapat ditemukan dengan menggunakan metodologi ini.

Dalam metode ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menemukan makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena merupakan tujuan utama penelitian kualitatif. multimetode, organik, holistik, mengedepankan kualitas, menerapkan berbagai metode, dan disajikan secara naratif (A. Muri 2014:329).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mendokumentasikan, menganalisis, dan menafsirkan hal yang diselidiki, penelitian ini dilakukan sesuai dengan definisi tersebut. Memberikan deskripsi secara sistematis, valid, logis, objektif, dan akurat mengenai Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Santri Di Pondok Penyantunan Yatamasakin Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang sangat kuat yang akan sangat membantu Allah Swt. Pertama, ada manfaat yang signifikan dari membaca Al-Qur'an. Seorang muslim yang membaca Al-Qur'an tidak akan pernah merasa rendah diri, oleh karena itu membacanya mempunyai beberapa manfaat. Kedua, salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah meskipun bacaannya sulit, namun manfaatnya tetap diberikan.

Ketiga, seorang muslim yang terus-menerus mempelajari Al-Qur'an akan diberikan syafaat pada hari kiamat. *Keempat*, membaca Al-Quran merupakan perbuatan yang sangat khidmat. *Kelima*, Al-Quran berkhasiat menenangkan hati. *Keenam*, Al-Qur'an menjadi penyembuh. *Ketujuh*, membaca Al-Qur'an akan membuat seseorang bersinar, dan *kedelapan*, orang yang melakukannya akan mendapat pahala yang terhormat. Seorang muslim pada akhirnya akan diberikan kesempatan untuk memakai mahkota di hadapan orang tuanya jika ia juga menghafal Al-Qur'an, memahami isinya, dan mengamalkannya. *Kesembilan*, tingkat pembaca dan hafalan Al-Qur'an sangat tinggi. Bahkan bukan hanya di dunia kelak di surga juga akan memperolehnya. Disarankan agar membaca dengan Tartil jika ingin menerima gelar

tertinggi ini. Jangan terburu-buru; sebaliknya, luangkan waktu dan pastikan memahami bacaannya. *Kesepuluh*, siapa yang tidak ingin menjadi keluarga Allah Swt. Tentu saja hal ini merupakan dambaan setiap umat Islam. Beruntunglah bagi seseorang yang mengetahui Al-Qur'an dengan baik. Dia membawa Al-Qur'an bersamanya setiap hari. Dia mempelajari, melatih, dan menghafalnya. Kemudian, ahli Al-Qur'an akan bergabung dengan keluarga Allah Swt. (Syarbini, 2012: 42).

Motivasi Dalam Pembelajaran

Hal ini penting karena partisipasi siswa dalam kelas, laboratorium, atau karyawisata tidak menjamin keinginan mereka untuk belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa siswa mendaftar untuk menghindari tanggung jawab akademis dan orang tua, mendapatkan uang tambahan setiap hari, atau berkumpul dengan teman atau pacar (Setiawan, 2019: 126-137).

Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an untuk Meningkatkan Motivasi belajar Agama Islam pada Santri di Pondok Penyantunan Yatamasakin

Anak-anak akan lebih mengetahui isi ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara diterjemahkan atau dijelaskan, dan hal ini tentunya akan memperkuat kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Sebab, mempelajari maksud, tujuan, dan rincian ayat-ayat Al-Qur'an lainnya akan membantu mereka memahami maknanya. Anak-anak akan terinspirasi untuk menggali lebih jauh dan sebagai hasilnya mempelajari ayat berikutnya.

Membaca Al-Qur'an dan berbicara tentang betapa pentingnya mendapatkan pendidikan adalah dua hal yang sangat penting. khususnya di masa sekarang ini, di bidang pendidikan. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang berharga dalam pendidikan agama Islam.

Belajar merupakan suatu modifikasi tingkah laku yang dapat menghasilkan tingkah laku yang lebih baik. Dalam artian bahwa perubahan yang disebabkan oleh kedewasaan atau pertumbuhan seperti perubahan yang terjadi pada bayi tidak dipandang sebagai hasil pembelajaran, maka pembelajaran adalah perubahan yang terjadi melalui praktik atau pengalaman. Untuk memenuhi syarat sebagai pembelajaran, suatu perubahan harus relatif stabil dan menandai akhir dari jangka waktu yang cukup lama. Sulit untuk mengatakan dengan pasti berapa lama jangka waktu ini akan berlangsung, namun perubahan tersebut akan menandai berakhirnya jangka waktu yang bisa berupa hari, bulan, atau tahun. Akibatnya, kita harus mengabaikan perubahan perilaku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan adaptasi, masalah perhatian atau sensitivitas, yang biasanya.

Suprihatin mengutip Sudarwan yang mengatakan bahwa motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau proses psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan preferensinya. Menurut Hakim yang dikemukakan Suprihatin, konsep motivasi adalah dorongan yang kuat untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Huitt yang dikutip oleh Suprihatin, motivasi adalah suatu kondisi atau situasi internal (kadang disebut kebutuhan, keinginan, atau keinginan) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk melakukan tindakan aktif guna mencapai suatu tujuan. Suprihatin mengutip Gray yang mendefinisikan motivasi

sebagai sekelompok proses internal atau eksternal yang berbeda yang menghasilkan semangat (Suprihatin, 2015 : 73-82).

Motivasi belajar merupakan fenomena yang menggambarkan perlunya melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald yang dikutip Emda dalam Kompri, motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan dihasilkannya emosi (perasaan) dan perilaku untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, baik yang disadari maupun tidak. Emda mengutip Woodwort dan Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa motif seseorang adalah kumpulan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu, motivasi mengacu pada dorongan yang dapat mengarah pada perilaku tertentu yang ditargetkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berbeda-beda; sebagian siswa merasa kesulitan dalam melakukannya, sebagian lainnya kesulitan mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, namun sebagian lagi sudah familiar dengan prinsip-prinsip tajwid. Pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah berdasarkan temuan wawancara dengan informan penting. Meskipun ada siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, ada pula yang masih tergagap saat melakukannya. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum mampu melafalkan huruf sesuai makhroj atau hukum membaca. karena beragamnya keterampilan di kalangan siswa, Al-Qur'an.

Siswa dapat mempelajari norma-norma tajwid dengan dijelaskan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an kepada mereka setiap kali mereka mempelajari Al-Qur'an. Sementara itu, sebagian siswa membaca Al-Qur'an berdasarkan kebutuhan hafalannya, bukan memahami pedomannya.

Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran siswa kurang terlibat dalam proses belajar mengajar, mempunyai gaya belajar yang beragam, dan kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Siswa tidak mengajukan pertanyaan atau meminta guru mengulangi penjelasan meskipun mereka tidak memahaminya (*Key Informant 1. Wawancara 2 Mei 2021*).

Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Santri di Pondok Penyantunan Yatamasakin

Tipikal anak dilatarbelakangi oleh keinginan untuk kembali ke kampung halaman, dengan niat berdakwah, atau paling tidak, menerapkan ilmu yang diperolehnya di sana. Setelah sholat subuh, kami para guru Al-Qur'an menganjurkan siswa kami untuk membaca kitab setiap hari. Agar santri nyaman membaca Al-Qur'an, hal ini dilakukan. Guna meningkatkan semangat para pelajar dalam membaca Al-Qur'an, kami sesekali juga menayangkan video motivasi singkat mengenai Al-Qur'an (*Key Informant 2. Wawancara 5 Mei 2021*).

Tiga suku kata membentuk kalimat "belajar membaca Al-Quran": belajar, membaca, dan Al-Quran. Belajar secara linguistik mengacu pada metode atau proses yang digunakan untuk mengajarkan bahasa kepada manusia atau makhluk hidup lainnya, serta upaya yang dilakukan guru untuk mendukung siswanya dalam melakukan kegiatan pendidikan. Secara linguistik, membaca diartikan sebagai "melihat dan memahami isi tulisan atau mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis. Membaca dengan kata-kata adalah tindakan melafalkan atau mencerna bahan textual dalam hati agar dapat mengenali dan memahami maknanya. Ada pengertian yang jelas. hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulis karena membaca pada dasarnya

merupakan kegiatan komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang mereka susun.

Strategi guru untuk menggugah minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan memberikan kita refleksi motivasi terlebih dahulu mengenai manfaat dari melakukan hal tersebut. Apa tujuan mempelajari Al-Qur'an, dan mengapa siswa dibujuk dengan hadiah agar semangatnya? Itu juga bisa menjadi taktik karena dia menerima hadiah, tapi lama kelamaan, dia akan terbiasa dengan hadiah itu meski dia tidak dibujuk (*Key Informant 3*. Wawancara 13 Juni 2021).

Faktor-faktor Pendukung Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam di Pondok Penyantunan Yayamasakin

Semua komponen harus berkontribusi terhadap keberhasilan suatu institusi, termasuk para dosen dan pengurus lainnya serta mahasiswa, yang tentunya merupakan elemen terpenting (*Key Informant 1*. Wawancara 10 Mei 2021).

Motivasi belajar merupakan fenomena yang menggambarkan perlunya melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald yang dikutip Emda dalam Kompri, motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan dihasilkannya emosi (perasaan) dan perilaku untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, baik yang disadari maupun tidak. Emda mengutip Woodwort dan Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa motif seseorang adalah kumpulan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu, motivasi mengacu pada dorongan yang dapat mengarah pada perilaku tertentu yang ditargetkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sebagian besar bergantung pada motivasinya. Dalam Wina Sanjaya, Arden menegaskan bahwa niat seseorang akan menentukan berhasil atau tidaknya usahanya mencapai suatu tujuan. Untuk menetapkan keadaan yang memotivasi seseorang untuk bertindak, dilakukan beberapa tindakan. Jika mereka tidak menyukainya, mereka akan berusaha mengurangi atau mencegah perasaan tidak menyenangkan tersebut. Oleh karena itu, meskipun rangsangan dari luar dapat memotivasi seseorang, namun motivasi muncul secara spontan dari dalam diri individu. Salah satu faktor luar yang dapat mendongkrak keinginan seseorang untuk belajar (Emda, 2018 : 172-182).

Pondok pesantren menawarkan sumber belajar seperti proyektor LCD, perpustakaan, masjid, buku Tafsir Ibnu Katsir, dan kitab-kitab Islam. Al-Qur'an diajarkan dan dipelajari di pondok dengan menggunakan sumber belajar ini. Fungsi staf pengajar dan pendukung adalah yang berikutnya. Guru menawarkan kepada siswa petunjuk tentang cara menghafal Al-Qur'an dan menugaskan mereka tanggung jawab membaca setiap ayat secara individu. Mediator dan inspirasi bagi siswa agar selalu bergairah dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah guru. Selain itu, kemahiran guru dalam menyebarkan informasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara belajar siswa. Guru Al-Qur'an dalam hal ini tidak hanya fokus pada informasi yang diajarkan tetapi juga memberikan gambaran dan teladan yang baik kepada santrinya (Syafruddin & Herdianto, 2016).

Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an seorang siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam membimbingnya. Agar siswa dapat membaca Al-

Quran dengan benar dan sesuai dengan hukum membaca, guru terus memberikan bimbingan dan membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca (*Key Informant 2*. Wawancara 13 Juni 2021).

Faktor-faktor Penghambat Peran guru dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam pada Santri di Pondok Penyantunan Yatamasakin

Work from home (WFH) mungkin bisa menjadi solusi belajar di rumah bagi anak-anak yang bersekolah karena kondisi pandemi, namun di sisi lain gadget yang dipegang anak-anak tersebut sangat-sangat mengganggu pembelajaran mengaji dan lainnya. pelajaran karena gadget ini memang membuat banyak anak lalai dan lupa dan itu malah menjadi kendala, sangat menghambat mereka dalam mengartikan pelajaran. Para guru masih kesulitan menemukan alternatif untuk menghentikan siswa memegang gawai (*Key Informant 1*. Wawancara 24 Maret 2021).

Sukadi yang dikutip Suprihatin menyatakan, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi kita dalam mengejar tujuan tertentu, antara lain sebagai berikut: a. Derajat kecenderungan seseorang untuk sukses berbeda-beda tergantung pada pengalaman awal hidupnya dan pengalaman masa lalunya. b. Pendidikan yang diterima seseorang ditinjau dari budayanya. Seseorang akan memiliki keinginan yang kuat untuk sukses jika dibesarkan dalam masyarakat yang menjunjung tinggi keuletan, ketekunan, inisiatif, dan sikap bersaing. Mereka juga akan dipengaruhi oleh lingkungan yang terus-menerus mendorong orang untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, bebas dari rasa takut gagal. c. Peniruan perilaku (pemodelan) Melalui pemodelan, anak-anak mengadopsi atau meniru berbagai sifat dari panutan, termasuk, jika model tersebut menunjukkan motivasi ini sampai batas tertentu, dorongan untuk berprestasi. d. Lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Seseorang lebih mungkin terlibat dalam pembelajaran jika lingkungan belajarnya menyenangkan, tidak mengancam, antusias, dan penuh harapan. Ia juga harus toleran terhadap persaingan dan tidak peduli dengan kegagalan. Posisi Belajar Motivasi Siswa di Kelas. Harapan yang dimiliki orang tua terhadap anak-anaknya, anak-anak akan didorong untuk bertindak dengan cara yang mendorong kesuksesan jika orang tua mengharapkan anak-anak mereka bekerja keras dan berjuang untuk sukses (Suprihatin, 2019 : 73-82).

Rasa malas menjadi penghalang dalam segala hal sehingga menyulitkan siswa dalam memahami Al-Qur'an. Misalnya kita ingin melakukan suatu kegiatan namun malas untuk menundanya, maka akan semakin lama penyelesaiannya atau malah tidak terlaksana (*Key Informant 3*. Wawancara 13 Juni 2021).

Solusi dalam Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam pada Santri di Pondok Penyantunan Yatamasakin

Meskipun para pendidik telah mencoba sejumlah solusi, seperti membatasi WiFi yang tepat waktu hanya selama jam belajar, praktiknya tidak selalu sesederhana itu. Guru juga harus menetapkan batasan kapan siswa boleh menggunakan teknologi. Hal ini dapat menjadi tantangan karena pengajaran bekerja dari rumah (WFH) mengacu pada pembelajaran yang dapat diselesaikan kapan saja.

Persoalan ketiga adalah mereka kadang-kadang punya banyak alasan untuk tetap menggunakan teknologi, padahal guru kadang-kadang menggunakanannya sebagai

hukuman bagi siswa yang, misalnya, melewatkhan shalat subuh berjamaah atau tidak melaksanakan shalat subuh. Ada banyak hal yang dilakukan guru untuk menghilangkan hambatan agar siswa dapat terus belajar, dan saya yakin masalah ini tidak hanya terjadi pada kita. Selain itu, lembaga pendidikan lain mungkin juga mengalami hal ini.

Anak-anak harus mendapat pendidikan terlebih dahulu karena keadaan seperti ini mau tidak mau akan meningkatkan keakraban mereka dengan gadget. Selain itu, mereka juga tidak boleh membawa gadget terus-menerus. Saya yakin hal ini merupakan hambatan bagi hampir semua orang dan mereka memerlukan instruksi atau panduan khusus tentang cara menggunakan gadget dengan benar. Mungkin alasan mengapa hal ini terjadi di setiap lingkungan sekolah saat ini adalah karena anak-anak terpaksa menggunakan perangkat mereka pada saat yang tidak seharusnya (*Key Informant 1. Wawancara 10 Mei 2021*).

Motivasi belajar merupakan salah satu sifat psikologis yang sedang mengalami pertumbuhan, menurut Kompri yang dikutip Emda. Artinya dipengaruhi oleh susunan fisiologis dan perkembangan psikologis siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain: a) Harapan dan impian siswa. Mimpi akan meningkatkan dorongan belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa. c) Keterampilan murid. Keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi keinginan anak harus sejalan dengan itu. c) Kesehatan Santri Keadaan santri yang meliputi kesejahteraan mental dan emosional. Siswa yang sakit akan kesulitan memperhatikan pelajarannya. Kondisi Lingkungan Santri Lingkungan santri dapat berupa dunia luar, rumah, hubungan dengan orang lain, dan aktivitas sosial. Selain itu, Darsono yang dikutip Emda menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: a) cita-cita dan cita-cita siswa; b) kemampuan siswa; c) kondisi dan lingkungan siswa; d) unsur dinamis dalam pembelajaran; dan e) upaya guru dalam mengajar siswa. Slameto yang dikutip Emda menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan seseorang memerlukan dorongan atau motivasi. Dalam hal ini belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: a) Faktor individu seperti kedewasaan atau pertumbuhan, kecerdasan, pelatihan, motivasi, dan faktor pribadi. b) Aspek sosial meliputi keadaan keluarga atau rumah, metode guru, sumber daya yang tersedia untuk belajar, dan insentif sosial. Slameto mencantumkan unsur-unsur tambahan yang dapat mempengaruhi pembelajaran sebagai berikut: a) Faktor internal mencakup faktor-faktor yang bersifat fisiologis, psikologis, dan terkait dengan kelelahan. b) Variabel eksternal, meliputi faktor masyarakat, sekolah, dan keluarga. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Hasilnya, baik pengaruh luar maupun motivasi internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar itu bersifat eksternal (Emda, 2018 : 172-178).

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan kerja lapangan dan menemukan dampak pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemauan santri untuk belajar agama Islam di Pondok Pesantren Yatamasakin tahun 2020-2021, maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor berikut ini sangat menentukan:

1. Dapat disimpulkan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap beberapa informan kunci, bahwa kemampuan siswa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan menafsirkan atau menjelaskan hikmah isinya dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Karena mereka

- sadar akan isi, tujuan, dan komponen-komponen lainnya, maka anak-anak akan semakin mengenal isi Al-Qur'an dan tentunya semakin tumbuh menghayatinya.
- 2. Berdasarkan temuan observasi dan wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa motif siswa dalam mempelajari Al-Qur'an adalah untuk berdakwah dan memanfaatkan ilmu yang telah diperolehnya. di komunitas asal mereka.
 - 3. Santri Pondok Pesantren Yatamasakin lebih tertarik mempelajari agama Islam ketika mampu membaca Al-Qur'an, karena beberapa pertimbangan. Prasarana dan fasilitas yang ada di pesantren antara lain masjid, perpustakaan, serta ruangan yang dilengkapi kamar mandi, toilet, dan dapur. Al-Qur'an, literatur Islam, literatur hadis, literatur inspiratif, dan terbitan tafsir Ibnu Katsir merupakan contoh alat peraga yang menggunakan proyektor. peran seorang guru. Selama mempelajari Al-Quran, pengajar selalu memberikan bimbingan kepada murid-muridnya.
 - 4. Permasalahan berikut ini yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Guru melakukan WFH karena pembelajaran dilakukan secara daring akibat wabah Covid 19. Siswa kurang memiliki pengendalian diri dalam menggunakan perangkat yang sering digunakan untuk bermain game online.
 - 5. Strategi yang digunakan untuk menyiasati kesulitan anak mendengar Al-Qur'an adalah sebagai berikut. Di pesantren, waktu belajar dan mengajar diperbanyak, terutama pada topik-topik yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Mereka mendapatkan panduan atau bantuan khusus tentang cara mengoperasikan perangkat dengan aman dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halim, A. A., & Nurul' Azizah, W. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Trihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 490-504.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasi*, 16(2), 294352.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*.
- Setiawan, A. R. (2019). Literasi Saintifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2), 126-137.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*.
- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syafruddin, Herdianto, dkk. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Syarbini, A., Dan Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung. Ruang Kata.